

## PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA GEMPA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BOGOR

Muhamad Mahfudin<sup>1\*</sup>, Tita Hasanah<sup>2</sup>, Samsul Huda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid,  
Bogor Indonesia

\*Korespondensi: [mmahfudin494@gmail.com](mailto:mmahfudin494@gmail.com)

### ABSTRACT

*Indonesia is a country prone to disasters, one of which is earthquakes. This study aims to determine the effect of disaster knowledge on preparedness for earthquake disasters. This research approach uses quantitative. The location of the study was Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, Bogor Regency. The sampling technique was total sampling consisting of 51 grade 5 students. Data analysis conducted by researchers using product moment correlation test, significance test and determinant test. The results of the product moment correlation test indicate that there is an influence between disaster knowledge on preparedness for earthquake disasters. The results of the t-test indicate that there is a significant influence between disaster knowledge on preparedness for earthquake disasters. The results of the determination coefficient test obtained a value of 94%. Thus, it can be concluded that preparedness for earthquake disasters is influenced by disaster knowledge by 94% while the rest is determined by other factors. Suggestions are addressed to the principal and teachers, to make better efforts in instilling disaster knowledge in students.*

**Keywords:** *disaster knowledge, disaster preparedness, madrasah ibtidaiyah*

### ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang rawan bencana, salah satunya bencana gempa bumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Bogor. Teknik samplingnya adalah total sampling yang terdiri dari 51 siswa kelas 5. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji korelasi product moment, uji signifikan dan uji determinan. Hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan terdapat menghadapi bencana gempa. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapan menghadapi bencana gempa. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dipengaruhi oleh pengetahuan kebencanaan sebesar 94% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor yang lain. Saran ditujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk berupaya lebih baik lagi dalam menanamkan pengetahuan kebencanaan kepada para siswa.

**Kata Kunci:** pengetahuan kebencanaan, kesiapsiagaan bencana, madrasah ibtidaiyah

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan wilayah pertemuan antara tiga lempengan tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng Pasifik dan lempeng Eurasia yang membentang antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Wilayah Indonesia juga sebagai jalur Pacific Ring of Fire atau jalur gunung api aktif yang dapat menyebabkan terjadinya Kebencanaan gempa bumi, tsunami dan gunung meletus (Hermon, 2015). Letak Indonesia secara astronomis berada di garis khatulistiwa yang memiliki iklim musim penghujan serta musim kemarau. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi dalam kebencanaan geologi dan hidrometeorologi.

Literasi kebencanaan merupakan upaya untuk penyadaran masyarakat terhadap kebencanaan. Literasi terbagi menjadi empat faktor yaitu mengetahui sumber informasi kebencanaan, menyebarkan informasi kebencanaan, mengorganisasikan informasi kebencanaan, memanfaatkan dan menyampaikan informasi (Marlyono, 2016). Meningkatkan kemampuan literasi kebencanaan menjadi salah satu langkah dalam upaya kesiapsiagaan kebencanaan.

Pengetahuan terhadap kebencanaan dapat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi kebencanaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Syuaib (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan terhadap kebencanaan akan secara langsung membentuk sikap tanggap kebencanaan yang berpengaruh pada tindakan kesiapsiagaan kebencanaan. Oleh karena itu karena itu diperlukan upaya untuk menanamkan pengetahuan kebencanaan kepada sivitas akademika, dan seluruh elemen masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan kebencanaan masyarakat dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan abad 21 yaitu menciptakan siswa yang melek teknologi, mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, dan komunikatif (Sari, 2019). Pembinaan literasi kebencanaan telah dimuat pada undang-undang No. 24 Tahun 2007 Tentang penanggulangan kebencanaan. Hal ini membuktikan bahwa jalur pendidikan menjadi jalur paling efektif untuk membina kesadaran masyarakat terhadap potensi kebencanaan. Melalui jalur pendidikan, sikap tanggap kebencanaan dapat dibina sejak dini melalui proses mentransfer pengetahuan terhadap potensi kebencanaan di wilayah, tingkat kerentanan, sampai pada upaya untuk penanggulangan kebencanaan (Amirudin, 2005; Tkachuck, 2018).

Sekolah Dasar khususnya menjadi langkah awal untuk menanamkan pengetahuan kesiapsiagaan kebencanaan di tingkat sekolah yang diajarkan oleh guru atau lembaga lain sehingga dapat memberikan pembelajaran atau penyuluhan langsung tentang kebencanaan di sekolah (Johnson, 2011; Tkachuck, 2018). Hal ini penting dilakukan mengingat siswa masih memiliki kelemahan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitar (Sari, 2019). Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan, sangat penting diajarkan pada siswa peserta didik di sekolah.

Sebagai umat Islam, tentu harus memiliki kesadaran dan komitmen untuk senantiasa mematuhi perintah dan larangan-Nya. Pesan ayat ini mengajarkan kita harus yakin bahwa bencana alam bisa diatasi dan Allah SWT akan memberikan jalan keluar dari segala ujian yang kita hadapi. Disini dibutuhkan keyakinan, keimanan, dan ketaqwaan yang sangat kuat dari diri kita sendiri. Dengan

adanya modal tersebut kita pasti bisa menyelesaikan segala ujian yang kita hadapi.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Setiap hal yang diketahui dan dipahami oleh manusia terhadap suatu obyek kemudian disimpan dalam memori. Sedangkan kebencanaan adalah suatu peristiwa yang menyebabkan kerusakan dan kerugian, terancamnya jiwa manusia yang disebabkan oleh faktor alam ataupun nonalam. Pengetahuan kebencanaan dapat diartikan seseorang yang mengetahui dan memahami tentang suatu kejadian kebencanaan, baik kebencanaan yang disebabkan oleh alam maupun nonalam. Agama Islam sudah mengajarkan konsep pengetahuan kebencanaan dengan jelas. Salah satu firman Allah Swt. tentang ilmu kebencanaan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 155-157 yang artinya: "Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit kelaparan dan kekurangan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Mereka itulah yang memperoleh pengampunan dan rahmat dari Tuhannya dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah: 155-157).

Kebencanaan alam merupakan konsekuensi dari kombinasi alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Kebencanaan Juga dapat diartikan sebagai kebencanaan yang disebabkan oleh gejala atau faktor alam. (Khambali, 2017). Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat ke 30 yang artinya: "Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)." (QS. Asy-Syura: 30).

Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, seperti informasi mengenai berbagai jenis kebencanaan yang mungkin mengancam mereka, gejala-gejala kebencanaan, perkiraan daerah jangkauan kebencanaan, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca kebencanaan itu terjadi. Hal tersebut dapat meminimalkan risiko kebencanaan yang akan menimpa masyarakat.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kebencanaan melalui pengorganisasian serta melalui langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapan siagaan. (Firmansyah, 2014, 2). Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan kebencanaan mendefinisikan kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kebencanaan melalui pengorganisasian serta melalui langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kesiapsiagaan bukan kegiatan insidental yang dilakukan tanpa persiapan, tetapi direncanakan secara matang sesuai dengan potensi bencana di wilayah masing-

masing agar tepat dan bermanfaat.

Menurut Nick Carter dalam Hidayati, (2008, 73) kesiapsiagaan dari suatu pemerintah, suatu kelompok masyarakat atau individu yaitu, tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi- organisasi,, komunitas dan individu untuk mampu menyampaikan suatu situasi kebencanaan secara cepat dan tepat guna. Termasuk dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana pencegahan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personel. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan adalah upaya kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir serta mencegah dampak buruk dari suatu kebencanaan dengan cepat dan tanggap.

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Syuaib dkk. (2013) pengetahuan kesiapsiagaan kebencanaan penting untuk diajarkan karena melalui pengetahuan maka secara langsung membentuk sikap kesiapsiagaan kebencanaan. Namun, sebelum melakukan upaya meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan kebencanaan, penting untuk diketahui sampai sejauh mana pengetahuan kesiapsiagaan kebencanaan yang telah dimiliki oleh siswa. Mengetahui tingkat pengetahuan kesiapsiagaan kebencanaan yang telah dimiliki siswa untuk mewujudkan upaya peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan melalui pembelajaran.

Salah satu bencana yang sering menimpa wilayah Indonesia adalah gempa bumi. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari bawah permukaan secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi atau lempeng bumi. Selain itu gempa bumi juga bisa disebabkan oleh letusan gunung api. Gempa bumi juga bisa diartikan sebagai suatu peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Frekuensi gempa bumi di suatu wilayah mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang alami selama periode waktu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer. Moment magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa bumi terjadi di seluruh dunia. Skala Rickter adalah skala yang dilaporkan oleh observatorium seismologi nasional yang diukur pada skala besarnya lokal 5 magnitudo. Kedua skala yang sama selama rentang angka mereka valid. Gempa 3 magnitudo atau lebih besar hampir tidak terlihat dan besarnya 7 kali lebih berpotensi menyebabkan kerusakan serius di daerah yang luas, tergantung pada kedalaman gempa. Dari pemaparan diatas sangat sesuai dengan ayat Al-Quran surah Az-zalzalah ayat 1-5 yang artinya: “Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat, bumi mengeluarkan isi berkedalaman, dan manusia bertanya, “Apa yang terjadi di dekatnya (bumi)?” Pada hari itu (bumi) menyampaikan berita (tentang apa yang diperbuat manusia di atasnya) karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya”. (QS. Az-zalzalah: 1-5). Salah satu gempa besar yang terjadi Jawa Barat ialah peristiwa gempa di Cugenang Cianjur pada tahun 2022. Dampak gempa ini dipandang sangat besar karena rendahnya pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

Penelitian terkait kesiapsiagaan menghadapi gempa sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana antara lain pengaruh kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana oleh Ajeng Triana Purwalatia (2019) serta penelitian Mardhiah (2014) mengenai upaya kesiapsiagaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan yang akan datang. Dari dua penelitian tersebut, kompetensi diimplementasikan pada pengetahuan kebencanaan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Sehingga menjadi kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan mengenai pengetahuan kebencanaan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa pada siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Bogor.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Bogor, yang berlokasi di Jl. Raya Sadeng No.700, Desa Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16640. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dimulai pada bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Januari 2023. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 51 responden. Teknik yang digunakan adalah korelasional yakni suatu penelitian yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel X (Pengetahuan Kebencanaan) dan variabel Y (Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa). Teknik Pengumpulan data yang digunakan ialah angket, observasi, dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan Validitas Pearson Product Moment dan Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif menggunakan Uji Asumsi Klasik serta uji linieritas. Selain itu juga menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruhnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel data kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi diperoleh melalui pengambilan nilai dari angket yang di isi oleh siswa kelas 5 sebanyak 51 siswa. Berdasarkan hasil pengambilan data angket tersebut, diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 36 (mean) variabel kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa sebesar 62.08 termasuk katagori sangat baik. Nilai tengah (median) variabel kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa sebesar 64,00, dan Nilai yang sering muncul (modus) variabel kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 13,219.

**Tabel 1. Data Hasil Perhitungan Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>
Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa	51	85	36	62.08	64.00	65

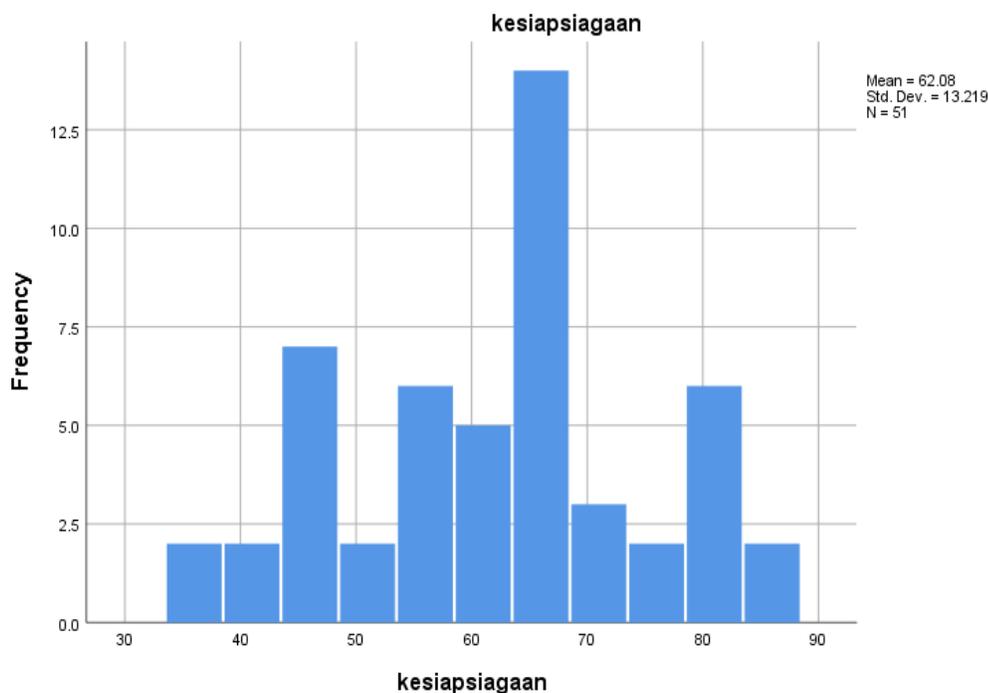
Selanjutnya untuk perhitunganya dapat dilihat dari hasil SPSS Berikut:

		<b>Statistics</b>	
		pengetahuan	Kesiapsiagaan
N	Valid	51	51
	Missing	0	0
Mean		59.35	62.08
Std. Error of Mean		1.885	1.851
Median		62.00	64.00
Mode		62 <sup>a</sup>	65
Std. Deviation		13.462	13.219
Variance		181.233	174.754
Skewness		-.168	-.100
Std. Error of Skewness		.333	.333
Kurtosis		-.898	-.711
Std. Error of Kurtosis		.656	.656
Range		46	49
Minimum		34	36
Maximum		80	85
Sum		3027	3166

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 1. Hasil SPSS kesiapsiagaan menghadapi bencana

Berdasarkan tabel 1 ditampilkan bahwa diperoleh mean sebesar 62.08, median sebesar 64.00, modus sebesar 65, standar deviasi sebesar 13.219, nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 85, dan skor total sebesar 3166. Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar 2.



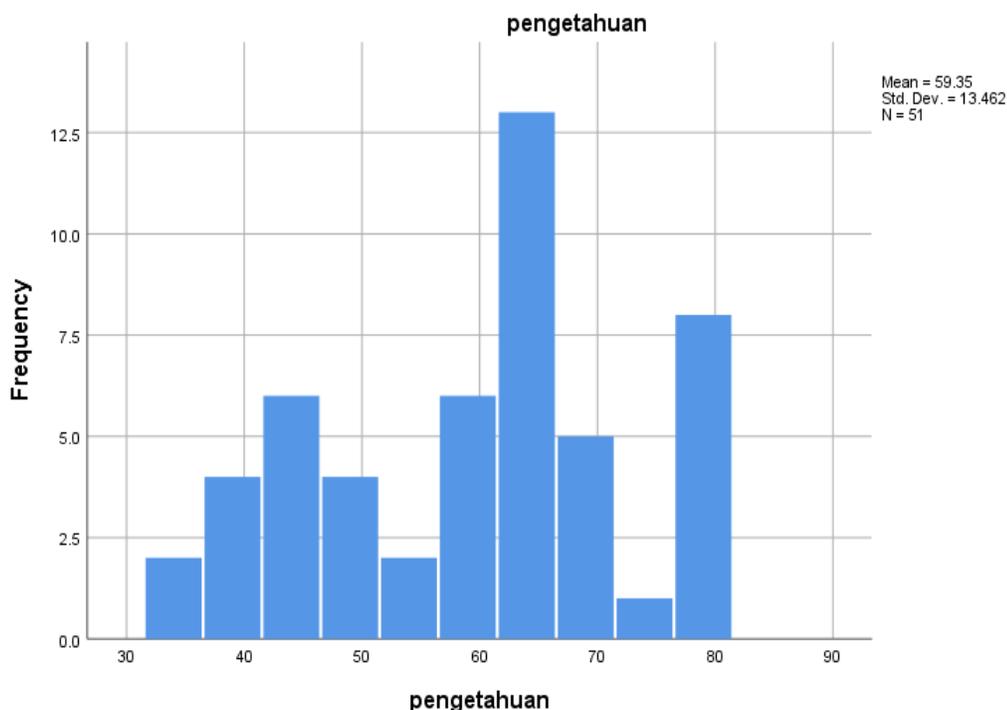
Gambar 2. Histogram kesiapsiagaan menghadapi bencana

Data variabel pengetahuan kebencanaan diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 16 pernyataan yang dibagikan kepada 51 sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel pengetahuan kebencanaan, diperoleh skor tertinggi 80 dan terendah 34. Rata-rata (mean) variabel pengetahuan kebencanaan sebesar 59.35 termasuk katagori bagus. Nilai tengah (median) variabel pengetahuan kebencanaan sebesar 62.00, dan Nilai yang sering muncul (modus) variabel pengetahuan kebencanaan sebesar 62 dan standar deviasi sebesar 13.462, Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Deskripsi Variabel X**

Variabel	Jumlah Responden	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
pengetahuan kebencanaan	51	80	34	59.35	62.00	62

Berdasarkan tabel 2 ditampilkan bahwa diperoleh mean sebesar 59.35, median sebesar 62.00, modus sebesar 62, standar deviasi sebesar 13.462, nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 80, dan skor total sebesar 3027. Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram pengetahuan kebencanaan

Sebelum dilakukan perhitungan dengan perhitungan korelasi product moment maka terlebih dahulu dibuat beberapa langkah kerja yaitu mencatat hasil angket pengetahuan kebencanaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa. Untuk penghitungannya dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Tabel korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Pengetahuan	Kesiapsiagaan
pengetahuan	Pearson Correlation	1	.992**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
kesiapsiagaan	Pearson Correlation	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan korelasi, diperoleh angka korelasi variabel Pengetahuan Kebencanaan terhadap variabel Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa adalah 0,992. Jika nilai korelasi tersebut berkaitan dengan interpretasi tabel berikut maka termasuk korelasi yang kuat.

Untuk melihat angka signifikan maka dikonsultasikan dengan nilai T tabel, Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka dapat dikatakan signifikan, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan devenden. Begitupun sebaliknya, Jika T hitung lebih kecil dari T hitung maka dapat dikatakan tidak signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hasil uji Signifikan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil uji signifikansi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.259	1.073		3.969	.000
	Pengetahuan	.974	.018	.992	55.236	.000

a. Dependent Variable: kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil uji signifikan, jika dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan = 49, taraf signifikan 0.05 maka diperoleh t tabel 2,086. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.969 > 0,271$ ). Dari perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Kebencanaan terhadap variabel Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa. Untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara variabel Pengetahuan Kebencanaan terhadap variabel Kesiapsiagaan Menghadapi bencana, dinyatakan dalam koefisien determinan:

**Tabel 5. Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.984	1.679

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Kesiapsiagaan Menghadapi Kebencanaan dipengaruhi oleh Pengetahuan Kebencanaan sebesar 98% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel Pengetahuan Kebencanaan, didapatkan skor tertinggi 80 dan skor terendah 34. Rata-rata (*mean*) variabel Pengetahuan Kebencanaan sebesar 59,35 termasuk katagori baik. Nilai tengah (*median*) variabel Pengetahuan Kebencanaan sebesar 62, dan Nilai yang sering muncul (*modus*) variabel Pengetahuan Kebencanaan sebesar 62 dan standar deviasi

sebesar 13.462. Sedangkan hasil pengukuran variabel Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana didapatkan skor tertinggi 85 dan skor terendah 36 dengan rata-rata (*mean*) variabel Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana sebesar 62.08, termasuk katagori sangat baik. Nilai tengah (*median*) variabel Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana sebesar 64, dan Nilai yang sering muncul (*modus*) variabel Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 13.219

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan beberapa penguji diantaranya adalah uji korelasi *product moment*, uji-t dan uji determinasi. Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengetahuan Kebencanaan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Kebencanaan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 98,4%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana dipengaruhi oleh pengetahuan kebencanaan sebesar 98,4% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan kesimpulan dari apa yang penulis simpulkan tadi, maka penulis memberikan saran kepada kepala sekolah dan guru-guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor untuk berupaya lebih baik lagi dalam menanamkan pengetahuan kebencanaan kepada para siswa, agar dapat mengantisipasi bencana yang akan ditimbulkan di masa depan, sebagaimana hasil penelitian bahwa kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh pengetahuan kebencanaan. Bencana memang tidak bisa ditolak dan tidak diketahui waktunya, tetapi dengan pengetahuan yang memadai akan meminimalisir dampak negatifnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan terjemahnya. (2020). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Ainal Mardhiah. (2014). Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kecamatan Krueng Sabee Kpada Universitas Syiah Kuala: tidak dipublikasikan.
- Febriana. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Kebencanaan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, Jurnal Ilmu KeKebencanaan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Khambali. (2017). Manajemen Penanggulangan Kebencanaan, Yogyakarta: CV. Andi.
- Khambali. (2017). Manajemen Penanggulangan Kebencanaan, Yogyakarta: CV. Andi.
- Mohd. Robi Amri, dkk. (2016). Risiko Kebencanaan Indonesia, Jakarta: BNPB.
- Nanin Triawan. (2018). Gempa, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rencana Aksi Nasional. (2016). Pengurangan Risiko Kebencanaan, Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Sang Gede P. (2017). Modul Manajemen Kebencanaan, Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tian Havwina, dkk. (2016). Pengaruh Pengalaman Kebencanaan Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi dan Tsunami (Studi Kasus Pada Sma Negeri Siaga Kebencanaan Kota Banda Aceh), Jurnal Pendidikan Geografi.

<https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>

BNPB, Definisi Kebencanaan, (<https://www.bnpb.go.id/definisi-Kebencanaan>), Diakses pada tanggal 04 Februari 2024 pukul 22.15WIB.